BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Benda peninggalan zaman purbakala yang ditemukan di suatu negara adalah salah satu kekayaan negara, dan merupakan sesuatu yang berharga bagi negara bahkan dunia. Indonesia mempunyai banyak benda peninggalan zaman purbakala, salah satunya yaitu di daerah Jawa Barat terdapat situs *Megalitikum* yang sering disebut situs Gunung Padang, tepatnya di daerah perbatasan Dusun Gunung Padang dan Panggulaan, Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Menurut Kamus Beras Bahasa Indonesia (KBBI) situs merupakan daerah temuan benda-benda purbakala. Gunung Padang ini sebagian besar berupa batuan-batuan yang berbeda dengan batuan biasanya yang sering ditemukan. Gunung Padang mempunyai batu berbentuk persegi panjang, ujung kiri dan kanan rata-rata mempunyai bentuk segi lima tersusun saling bertumpuk dan menjadi bukit, Gunung Padang merupakan situs prasejarah peninggalan kebudayaan *Megalitikum* dan dipercaya oleh masyarakat sekitar bahwa Gunung Padang merupakan peninggalan atau dibangun oleh Prabu Siliwangi (Aksan, 2015, h.49). Gunung Padang mempunyai luas diperkirakan 20 kali lebih besar dari Candi Borobudur dan diperkirakan lebih tua dari Candi Borobudur, dan menjadi situs *Megalitikum* terbesar di Asia Tenggara (Surya, 2017, h.4).

Dibalik Gunung Padang yang kaya akan sejarah dan juga menjadi tempat peninggalan purbakala yang dimiliki Indonesia, ternyata menurut Nanang selaku koordinator juru pelihara situs *Megalitikum* Gunung Padang sesuai data yang ditulis bahwa pengunjung situs Gunung Padang dari tahun ke tahun semakin menurun terhitung dari tiga tahun terakhir semakin menurun jumlah pengunjung situs Gunung Padang (15/07/2018).

Situs yang merupakan peninggalan zaman purbakala tentunya perlu kunjungan dari masyarakat, supaya situs Gunung Padang lebih terkenal lagi. Seharusnya masyarakat bisa lebih banyak untuk berkunjung ke situs Gunung Padang karena selain kaya akan sejarah, perjalanan menuju situs Gunung padang yang asri dan indah, Gunung Padang juga mempunyai sisi mistis yang unik. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mistis merupakan kata yang bersifat mistik, mistik adalah hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia biasa.

Turunnya jumlah pengunjung membuat penghasilan pendapatan tiket menurun dan tidak ramainya situs Gunung Padang. Oleh karena itu diperlukan langkah yang tepat supaya jumlah pengunjung situs Gunung Padang tidak menurun terus menerus.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi apa yang menjadi bahan utama perancangan, dan bahan utama perancangan sebagai berikut:

- Menurunnya jumlah pengunjung situs Gunung Padang dari tahun ke tahun terutama tiga tahun terakhir.
- Kurangnya penyampaian promosi wisata Gunung Padang dan adanya mistis sebagai daya tarik pengunjung yang kurang tersampaikan.

I.3 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dari perancangan promosi situs Gunung Padang:

Bagaimana cara mengajak masyarakat agar tertarik untuk datang ke situs Gunung Padang?

I.4 Batasan Masalah

Agar perancangan ini lebih fokus, dan tidak menyimpang dari tujuan, maka berikut batasan masalah yang ditetapkan:

Mistis dan keindahan yang berada di Gunung Padang yang kurang tersampaikan sebagai daya tarik pengunjung berdasarkan jumlah pengunjung dari tahun 2015-2018 dan dikhususkan pada wilayah Kabupaten dan Kota Cianjur.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Terdapat tujuan dan manfaat perancangan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

Tujuan utama dari perancangan ini supaya situs Gunung Padang ramai dikunjungi oleh pengunjung dengan membuat masyarakat menjadi penasaran dan tertarik

untuk mengunjungi situs Gunung Padang. Manfaat dalam perancangan ini yaitu situs Gunung Padang terkenal lebih luas lagi dan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang, selain itu juga dapat dijadikan referensi dan pertimbangan untuk perancangan media selanjutnya.